

GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN) DI TK PERTIWI CABANG PANGKEP TAHUN 2024

Nopiyanti¹, Mar'atussaliha², Muh.Asrul³, Mawar Nisari⁴

^{1,2,3,4*}DIII Kebidanan, Akademik Kebidanan Aisyah Kabupaten Pengkep, Indonesia

Corresponding author: nopiyantiabbas@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 17.10.2024
Disetujui : 23.10.2024
Dipublikasi : 09.11.2024

Kata Kunci : Anak Usia
Prasekolah, Pola Asuh Orang
Tua

Abstrak

Kepuasan Pengasuhan Orang Tua adalah interaksi antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi, mendidik, mengasuh, dan terus berlangsung dari waktu ke waktu. Terdapat tiga jenis gaya pengasuhan orang tua yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola pengasuhan orang tua pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Cabang Pangkajene. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional* dan pengambilan sampel memakai teknik teknik total sampling dengan jumlah sampel 60 responden. Analisis data penelitian menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi Cabang Pangkajene lebih banyak menggunakan pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 76,6% dari 46 responden, dibandingkan dengan pola asuh otoriter yang hanya 3,4% dari 2 responden, dan pola asuh permisif sebesar 20,0% dari 12 responden. Kesimpulan dari penelitian mengenai pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah adalah bahwa pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah terdiri dari pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Description of Parenting Patterns for Preschool Age Children (4-6 Years) at Pertiwi Kindergarten Pangkep Branch in 2024

Abstrak

Parenting is the interaction between parents and children in communicating, educating, nurturing, and continuing over time. There are three types of parenting styles, namely authoritarian, democratic, and permissive. The purpose of this study was to identify parenting patterns in preschool children at Pertiwi Kindergarten, Pangkajene Branch. This type of research is quantitative research with a cross-sectional design and sampling using total sampling techniques with a sample size of 60 respondents. Analysis of research data using univariate analysis. The results showed that parenting patterns in preschool children at Pertiwi Kindergarten, Pangkajene Branch used more democratic parenting patterns, which were 76.6% of 46 respondents, compared to authoritarian parenting patterns which were only 3.4% of 2 respondents, and permissive parenting patterns of 20.0% of 12 respondents. The conclusion of the research on parenting patterns in preschool children is that parenting patterns in preschool children consist of democratic parenting patterns, authoritarian parenting patterns, and permissive parenting patterns.

Keyword : Preschool Children, Parenting Patterns.

Pendahuluan

Pola asuh memainkan peran krusial dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak, yang tentu saja menjadi tanggung jawab utama orang tua. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya bukan sekadar mengasuh, tetapi juga mendidik mereka. Tugas utama orang tua adalah membimbing dan mengasuh anak dengan cara yang tepat sehingga anak dapat berkembang menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter, dan berperilaku baik. (Maidartati, dkk 2023).

Seorang anak diartikan sebagai individu yang mengalami serangkaian perubahan perkembangan dari masa bayi hingga remaja. Anak-anak prasekolah, yang umumnya berusia antara 4 hingga 6 tahun, umumnya mengikuti program prasekolah dan taman kanak-kanak (Herlin, 2021). Masa ini, khususnya pada anak usia prasekolah, dianggap sebagai periode penting dalam perkembangan aspek sosial anak. Dalam literatur, masa ini sering disebut sebagai "masa keemasan" (golden age), yang mengacu pada periode di mana fungsi praktis dan fisik anak berkembang secara signifikan sebagai respons terhadap rangsangan lingkungan, sambil memperkaya alam pribadinya. Penting untuk menciptakan lingkungan dan memberikan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak pada masa ini agar pertumbuhan dan perkembangan mereka mencapai potensi optimal. (Maidartati, dkk 2023).

Kehidupan awal anak-anak, terutama dari usia 0 hingga 5 tahun, sering dianggap sebagai masa emas yang penting. Ini adalah periode di mana pertumbuhan anak berlangsung dengan cepat, sehingga menjadi krusial bagi orang tua untuk memberikan perhatian yang tepat. Masa prasekolah, yang termasuk dalam periode ini, memiliki signifikansi yang besar dalam memonitor perkembangan anak dengan teliti, sehingga dapat mengidentifikasi adanya kelainan atau masalah potensial. Masa balita, yang mencakup tahap prasekolah, merupakan salah satu fase penting dalam perkembangan anak. (Budiyanti Y, dkk. 2022).

Keluarga memiliki peran sentral dalam perkembangan anak dan pembentukan perspektif anak terhadap dunia, yang secara signifikan memengaruhi kemampuan sosial dan identitas anak di usia prasekolah. Setiap keluarga mempraktikkan pendekatan yang unik dalam membimbing anak-anak, sering kali mewarisi praktik-praktik tersebut dari generasi sebelumnya. Pola asuh ini mencakup interaksi antara orang tua dan anak, termasuk pemenuhan kebutuhan fisik seperti makanan dan minuman, serta penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan norma-norma masyarakat agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian, pola asuh juga mencakup upaya orang tua dalam membangun karakter anak melalui interaksi mereka. (Norfitri R. 2021).

Berbagai jenis pola asuh memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Pertama, pola asuh demokratis menekankan ekspresi kasih sayang dan responsif terhadap kebutuhan anak, sambil memberikan kebebasan dengan batasan yang jelas. Kedua, pola asuh otoriter melibatkan orang tua yang menegaskan kepatuhan anak terhadap aturan yang ditetapkan. Terakhir, pola asuh permisif menekankan pada keinginan anak dengan kurangnya kontrol dari orang tua terhadap perilaku anak. (Badar A.N, dkk ,2021).

Dalam kesesuaian dengan penafsiran di atas, kita dapat memahami bahwa pengasuhan yang efektif akan menghasilkan anak-anak yang memiliki pola hidup yang sehat dan positif, memiliki kepribadian yang kuat dan tidak mudah putus asa, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks serta berbagai permasalahan kehidupan. (Irawati, dkk 2020).

Menurut organisasi kesehatan dunia, masa prasekolah dipandang sebagai periode penting dalam membentuk perkembangan fisik, sosioemosional, kognitif, dan motorik anak-anak, yang berlangsung dari usia 0 hingga 6 tahun. Pada tahun 2022, WHO mencatat bahwa jumlah anak usia prasekolah mencapai 148 juta. (Larastati, D. dkk. 2022).

Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, diperkirakan bahwa jumlah anak usia dini di Indonesia mencapai 30,2 juta jiwa, yang setara dengan sekitar 10,91% dari total populasi Indonesia pada tahun yang sama. Dalam hal perkembangan usia, anak-anak usia dini dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pertama, sekitar 59,95% dari mereka berada dalam rentang usia 1-4 tahun. Kelompok kedua, sekitar 28,83% dari anak-anak usia dini berada dalam rentang usia 5-6 tahun. Sisanya, sekitar 11,22% dari anak-anak usia dini berusia kurang lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, diperkirakan jumlah anak prasekolah di Sulawesi Selatan mencapai 158,751 ribu jiwa, yang setara dengan sekitar 10,86% dari total populasi Sulawesi Selatan, yaitu sekitar 1.879.680 juta jiwa. Sementara itu, menurut data yang sama dari BPS untuk tahun yang sama, kabupaten Pangkajene dan Kepulauan diperkirakan memiliki sekitar 2,799 ribu jiwa anak prasekolah, yang setara dengan sekitar 2,84% dari total populasi kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yakni sekitar 79.650 ribu jiwa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini G, dkk, dkk pada tahun 2023, disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap anak prasekolah cenderung mengarah kepada pola asuh demokratis. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa mayoritas orang tua mengakui dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, serta memberikan

kebebasan kepada anak untuk berpartisipasi dalam berbagai tindakan. Selain itu, pendekatan yang hangat antara orang tua dan anak juga menjadi ciri khas dalam pola asuh demokratis ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) di TK Pertiwi Cabang Pangkajene”.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Cabang Pangkajene pada tanggal 25 Maret 2024- 30 April 2024. Desain penelitian ini menggunakan metode

penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan orang tua yang memiliki anak umur prasekolah (4-6 tahun) di TK Pertiwi Cabang Pangkep sebanyak 60 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan sampel berjumlah 60 responden. Pengumpulan Data penelitian ini menggunakan data sekunder melalui pencatatan yang ada di jurnal dan buku, dan data primer berupa kuesioner yang diberikan pada setiap sampel. Pengolahan Data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) Versi 2.2. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Usia Anak Prasekolah di TK Pertiwi Cabang Pangkep

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	33	55,0	55,0	55,0
	Perempuan	27	45,0	45,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 1 dapat menunjukkan bahwa dari 60 anak prasekolah (4-6 tahun) rata rata berjenis kelamin laki laki sebanyak 33 orang (55,0%) dan perempuan 27 sebanyak 28 orang (45,0%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Usia Anak Prasekolah di TK Pertiwi Cabang Pangkep

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 tahun	7	11,7	11,7	11,7
	5 tahun	53	88,3	88,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa dari 60 orang tua anak usia prasekolah (4-6 tahun) didapatkan anak usia 4 tahun sebanyak 7 orang (11,7%), anak usia 5 tahun sebanyak 53 orang (88,3%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Pada Usia Anak Prasekolah di TK Pertiwi Cabang Pangkep

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	30	50,0	50,0	50,0
	D3	7	11,7	11,7	61,7
	SMA	23	38,3	38,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi bahwa dari 60 orang tua anak usia prasekolah (4-6 tahun) didapatkan orang tua yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 30 orang (50,0%), D3 sebanyak 7 orang (11,7%), SMA sebanyak 23 orang (38,3%), Dan tidak terdapat orang tua yang berpendidikan terakhir SMP dan SD.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Pada usia anak prasekolah di TK Pertiwi Cabang Pangkep

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Bekerja	32	53,3	53,3	53,3
	Tidak Bekerja	28	46,7	46,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh informasi bahwa dari 60 orang tua anak usia prasekolah (4-6 tahun) didapatkan orang tua yang bekerja sebanyak 32 orang (53,3%), dan orang tua yang tidak bekerja sebanyak 28 orang (46,7%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah di TK pertiwi cabang Pangkep

Pola Asuh Ibu	Frequency	Percent (%)
Otoriter	2	3,3
Demokratis	46	76,7
Permisif	12	20,0
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 5 gambaran pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Pertiwi Cabang Pangkejene pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua secara otoriter sebanyak 2 orang (3,3%) demokratis sebanyak 46 orang (76,7%), dan permisif sebanyak 12 orang (20,0%).

Pembahasan

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orang tua memaksakan kehendaknya dengan adanya aturan-aturan dari orang tua, bila aturan itu dilanggar orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman bersifat fisik (Santrock, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 2 (3,3%) dari responden yang menerapkan pola asuh otoriter pada anak usia prasekolah. Peneliti menyimpulkan bahwa praktik ini sering kali melibatkan kritik atau teguran ketika anak tidak sesuai dengan harapan orang tua, tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau keadaan anak.

Namun, menurut penelitian Ni Kadek Apriliani Astuti (2019), pola asuh otoriter dianggap tidak ideal karena cenderung membatasi kebebasan anak dan bersifat memaksa. Hal ini dapat berdampak negatif pada anak, seperti ketakutan, kekurangan dalam menyelesaikan masalah, dan kesulitan dalam berkomunikasi. Pola asuh otoriter dapat disimpulkan sebagai praktik orang tua yang secara konsisten mengendalikan aktivitas anak tanpa memberikan kebebasan yang cukup. Dampaknya pada anak termasuk ketakutan, kurangnya rasa percaya diri, ketergantungan pada orang tua, kecenderungan menjadi pendiam, pemurung, sulit tersenyum, dan kurangnya kebahagiaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Resty Amalia pada tahun 2022, ditemukan bahwa sebanyak 33,3% dari 10 ibu menerapkan pola asuh otoriter. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya orang tua yang mendorong anak untuk membuat keputusan secara mandiri, yang dapat mengakibatkan anak kehilangan kesempatan untuk belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri.

Pola asuh otoriter sendiri hanya diterapkan oleh 2 orang tua dari total partisipan, sesuai dengan hasil penelitian. Temuan ini konsisten dengan teori Bonavantura Nursi Nggarang (2019) yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter cenderung menjadi pola asuh yang lebih jarang.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk beraktivitas dalam arahan orang tua, sehingga anak dapat belajar secara mandiri. Dampaknya termasuk bertanggung jawab, berani, memiliki rasa percaya diri, dan mandiri. Meskipun demikian, ada juga dampak negatif seperti potensi untuk mengganggu kewibawaan orang tua jika segala keputusan harus dipertimbangkan bersama anak (Ulfatrianingsih, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 46 orang atau 76,7%, menerapkan pola asuh demokratis.

Menurut Ulfatrianingsih (2021), mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anak usia prasekolah, di mana anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sendiri tetapi tetap diawasi dan diberi arahan saat melakukan kesalahan. Hal ini membuat anak prasekolah menjadi lebih percaya diri, ramah, dan memiliki banyak teman bermain serta suka bergaul.

Penelitian Astuti, N,K,D,A (2019) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pola asuh demokratis adalah yang paling umum diterapkan, di mana orang tua menjelaskan konsep-konsep kepada anak dan memberikan mereka kebebasan untuk membuat keputusan dalam batasan aturan yang telah ditetapkan bersama.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif merupakan menekankan pada bagaimana orang tua memberikan kebebasan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak dalam tindakan, perbuatan maupun pengambilan keputusan tanpa adanya pembenaran dan teguran (Ulfatrianingsih, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil orang tua (20,0%) menerapkan pola asuh permisif, di mana anak dibiarkan membuat keputusan sendiri tanpa arahan atau penjelasan dari orang tua. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi manja, kurangnya

komunikasi antara anak dan orang tua, serta kurangnya disiplin.

Menurut Hassan Syamsi dalam kutipan dari Ulfa trianingsih (2021), perilaku permisif orang tua dapat menghambat perkembangan mandiri anak. Ini terjadi ketika anak diabaikan atau tidak diberi penghargaan saat mencapai prestasi, serta tidak diberi arahan saat mengalami kegagalan. Selain itu, perilaku memanjakan anak dengan memenuhi semua keinginannya juga dapat mengakibatkan kekurangan percaya diri pada anak.

Penelitian oleh Dyah Resty Amalia (2022) menekankan bahwa ibu dengan pola asuh permisif cenderung tidak membimbing perilaku anak dan tidak memberikan hukuman. Mereka juga cenderung membiarkan anak mengambil keputusan sendiri.

Kategori pola asuh permisif sebanyak (20,0%) dari 12 orang tua, hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Jojon, dkk., 2021) bahwa frekuensi pola asuh permisif lebih banyak kedua.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa empati adalah proses psikologis yang memungkinkan individu untuk

memahami, memperkirakan perilaku seseorang, dan merasakan emosi yang dipicu oleh emosi mereka. Individu seolah-olah menjadi orang lain hingga mampu memahami keadaan emosional berdasarkan sudut pandang individu lain.

Kesimpulan

Pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Pertiwi cabang Pangkep yang menerapkan pola asuh Otoriter sebanyak 2 orang (3,3%). Sedangkan pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Pertiwi cabang Pangkep yang menerapkan pola asuh Demokratis sebanyak 46 orang (76,7%). Dan pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Pertiwi cabang Pangkep yang menerapkan pola asuh permisif sebanyak 12 orang (20,0%).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua yang berpartisipasi dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat serta peneliti selanjutnya.

Referensi

- Astuti, N,K,D,A. 2019. *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Agresif Usia Prasekolah Di TK Kumara Lestari Denpasar*. Skripsi. ITEKES Bali Denpasar.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Profil Anak Usia Dini 2023 Volume 4*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badar A.N, dkk. 2021. Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Di Paud Santa Juliana Golo Bilas. Flores. *Jurnal Wawasan Kesehatan, Vol.6,No.1*.
- Budiyanti Y, dkk. 2022. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Prasekolah. Bandung. *Jurnal Keperawatan, Vol.10 No 1*. Irawati, M., dkk. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Laboratorium Percontohan UPI. Bandung. *Jurnal Jmm Vol.4 No.1*.
- Dyah Resti Amalia. 2022. *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Perilaku Makan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di RW 05 Kelurahan Cilangkap Kota Depok*. Skripsi. Universitas Binawan.
- Fitria, A., dan Dior, M, T. 2024. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Tk RA/TK Madinatussalam Dusun XIII Sei Rotan Percut Sei Tuan*. Indonesian Trust Nursing Journal, Vol 2 (2).
- Isnaeni, G. 2023. *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah di TK Pertiwa 03 Matesih*. Skripsi. Universitas 'Aisyiyah Surakarta
- Jojon, dkk. 2021. *Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang*. Nursing News, Vol. 2 (2).
- Larastati, D. dkk. 2022. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Prasekolah. Jakarta., *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dan Penelitian Keperawatan Vol.1 No.6*. Maidartati, dkk. 2023. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah (4-5 Tahun) Di TK Islam Taman Firdaus. Bandung . *Jurnal Keperawatan, Vol.11 No.1*.
- Nggarang, B,N., dan Oktavianus, J,B. 2019. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sulit Makan Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Arengkoe Pagal*. Jurnal Wawasan Kesehatan, Vol 4 (1).
- Norfitri R. 2021. Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Anak Prasekolah. Banjar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat Vol.9 No.1*.
- Ulfa Trianingsih. 2022. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak pada Usia Pra Sekolah di TK Mulia Kecamatan Krembangan Surabaya*. Skripsi. STIKES Hang Tuah Surabaya.
- Viena, Y. 2021. *Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Self Regulated Learning Pada Anak*. Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 5 (12).